PENERAPAN FOOT MESSAGE DALAM MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN POST OP POST OP CA MAMMAE

Wiwin Haryati[1], Safinatun Naja Assyifa[2]
[1,2] Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Email : wiwinharyaty@gmail.com

ABSTRAK

Post op ca mammae merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian normalnya sehingga terjadi pertumbuhan yang abnormal. Biasanya, pada penderita kanker payudara akan timbul rasa nyeri apabila sel kanker sudah membesar. Salah satu terapi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan nyeri yaitu foot massage. foot message adalah terapi pijat dan refleksi yang digunakan untuk menurunkan nyeri, meningkatkan kualitas tidur, menghilangkan stres serta menurunkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan foot message dalam penurunan skala nyeri pada pasien post op ca mammae. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 sampai 24 Maret 2019 yang berjumlah 2 subjek. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala nyeri pada kedua subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi selama 6 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan foot message mampu menurunkan nyeri pada pasien post op ca mammae, dimana terdapat perubahan dari hari pertama hingga hari terahir, subjek I sebelum diberikan food massage skala nyeri 5 menjadi 2 sedangkan pada subjek II sebelum diberika terapi food massage skala nyeri 5 menjadi 1, food massage dapat dijadikan sebagai salah satu alternative tindakan dlam menurunkan nyeri pada pasien post op ca mammae

Kata kunci: Post op ca mammae, Nyeri, Foot Message

ABSTRACT

Post op ca mammae is a condition in which cells have lost their normal control resulting in abnormal growth. Usually, breast cancer sufferers will feel pain when the cancer cells have enlarged. One therapy that can be used to reduce pain is foot massage. foot message is massage and reflexology therapy that is used to reduce pain, improve sleep quality, relieve stress and reduce anxiety. This study aims to determine the effectiveness of the application of foot messages in reducing pain scale in post op ca mammary patients. This type of research is descriptive with a case study approach using observation sheets and interviews. This research was conducted from 19 to 24 March 2019 with 2 subjects. This study used a pain scale measurement method for both subjects before and after the intervention was given for 6 days. The results showed that the application of foot messages was able to reduce pain in post op ca mammary patients, where there was a change from the first day to the last day, subject I before being given food massage pain scale 5 to 2 while in subject II before being given food massage therapy pain scale 5 into 1, food massage can be used as an alternative action to reduce pain in post-op patients with mammary glands.

Keywords: Post op ca mammae, Pain, Foot Message

LATAR BELAKANG

Kanker menjadi penyebab utama kematian di dunia maupun di Indonesia. Kanker merupakan penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker (Savitri, dkk, 2015).

Pada tahun 2012 diperkirakan terdapat 14 juta kasus baru dan 8,2 juta kematian akibat kanker yang terjadi di dunia. Lima besar jenis kanker yang ditemukan pada laki-laki di dunia pada 2012, yaitu kanker paru, prostat, kolorektum, kanker perut, dan kanker hati. Sedangkan pada perempuan kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara, kolorektum, paru-paru, serviks, serta kanker perut (World Health Organization, dalam Dewi, 2016)

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berawal dari dalam sel-sel payudara. Penyakit ini terjadi hampir seluruhnya pada wanita, tetapi pria juga bisa mengalaminya. Secara umum, kanker payudara merupakan kanker kedua terbanyak setelah kanker paru, tetapi masih belum diketahui penyebabnya. Berdasarkan data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, perkiraan jumlah kasus baru kanker payudara sekitar 1,67 juta (25% dari semua kanker) dan mengalami peningkatan 13,75% dari tahun 2008 (World Health Organization, dalam Alifiyanti, dkk, 2017).

Menurut Depkes RI (2013), kanker payudara di Indonesia merupakan salah satu jenis kanker yang sering terjadi pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 30% dan merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia, mengalahkan kanker leher rahim atau kanker serviks yaitu sebesar 24% (Dewi & Hendrati, 2015)

Berdasarkan data tahun 2012 yang diperoleh dari ruang rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh pada bulan Januari hingga Desember 2011 sebanyak 524 kasus yang terkena Neoplasma ganas kanker payudara diantaranya berusia 15-24 tahun sebanyak 12 orang, usia 25-44 tahun sebanyak 191 orang, dan yang berusia 45-64 tahun sebanyak 260 orang, sedangkan pada usia 65 tahun keatas sebanyak 61 orang, serta yang meninggal dunia sebanyak 13 orang (Sari, 2010).

Menurut Maysaroh (dalam Fadilah, dkk 2016), pada penderita kanker payudara akan timbul rasa nyeri apabila sel kanker sudah membesar, sudah timbul luka atau apabila sudah muncul metastase ke tulang-tulang. Nyeri merupakan keluhan yang umum pasca pengobatan penderita kanker payudara, bahkan bertahun-tahun setelah pengobatan (Liu, Wong & pang, dalam Butar-Butar, dkk, 2015)

Nyeri pada pasien kanker terjadi karena adanya beberapa sebab diantaranya

adalah pertumbuhan jaringan atau tumor (terjadi sekitar 60-90%), seperti: infiltrasi atau penekanan jaringan saraf, ulserasi kulit, dan selaput lendir dengan atau tanpa infeksi, infiltrasi ke jaringan lunak, infiltrasi ke jaringan yang berongga, metastasis ke tulang, tumor tulang primer, pergeseran pembuluh darah, pembuluh limfe dan organ berongga, peningkatan tekanan otak (Tarau & Burst, dalam Kardiyudian, dkk, 2016).

Menurut America Association for the Study of Pain, nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang dapat disebabkan oleh kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial. Beberapa studi menunjukkan bahwa nyeri kanker dapat terjadi pada 90% pasien kanker payudara dengan stadium lanjut dan terdapat sekitar 50% pasien yang tidak mendapatkan penanganan nyeri yang baik (Zwierzewski, dalam Usman, 2009).

Management nyeri non farmakologi untuk menghilangkan nyeri meliputi teknik distraksi, teknik pemijatan (massage), teknik relaksasi, terapi musik, guided imaginary, meditasi, imajinasi terbimbing. Teknik-teknik tersebut dapat menurunkan intensitas nyeri, mempercepat penyembuhan dan membantu dalam tubuh mengurangi berbagai macam penyakit seperti depresi, stres, dan lain lain (Kozier, dalam Krisna, 2016).

Menurut Potter & Perry, dalam Krisna (2016), terapi non farmakologis dapat menurunkan intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien diantaranya dengan teknik foot massage. Massage efektif dalam memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. Massage pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan. Terdapat 50% penurunan nyeri, kelelahan, stres/kecemasan, mual dan muntah pada klien paska operasi yang secara terus – menerus menggunakan terapi massagge.

Foot massage mampu memberikan efek relaksasi yang mendalam, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, dan meningkatkan kualitas tidur pada seseorang. Foot massage dapat memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan, sehingga meningkatan sekresi serotonin dan dopamin. Sedangkan efek pijatan merangsang pengeluaran endorfin, sehingga membuat tubuh terasa rileks karena aktifitas saraf simpatis menurun (Field, dkk, dalam Afianti & Mardhiyah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kardiyudiani, dkk (2016) dengan judul "Metode quasi eskperimen foot message therapi untuk mengontrol nyeri pada pasien kanker payudara" menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan perbedaan nyeri sebelum

dan sesudah diberikan food massage theraphy.

Berdasarkan pengkajian awal pada subjek studi kasus dilakukan sebelum diberikan intervensi menggunakan panduan lembar observasi. Adapun hasil pengkajian awal yang didapatkan pada kedua subjek adalah sebagai berikut: subjek I berinisial Ny. M, berusia 63 tahun datang dengan keluhan adanya benjolan dan rasa nyeri di payudara. Keluhan ini dirasakan sejak ± 4 bulan yang lalu. Sementara subjek II berinisial Ny. S, berusia 72 tahun dengan keluhan adanya benjolan di payudara dan ketiak yang dirasakan sejak ± 9 bulan yang lalu. Benjolan pada aksila (ketiak) tersebut mengeluarkan cairan berwarna kuning dan mengeluarkan darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Foot Message dalam menurunkan Nyeri pada Pasien Ca Mammae di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh".

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang penerapan foot message sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada subjek I dapat dilihat diagram 4.2 dan hasil penelitian untuk subjek II dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut ini:

Diagram 1

Skala Nyeri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Tindakan Pada Subjek I

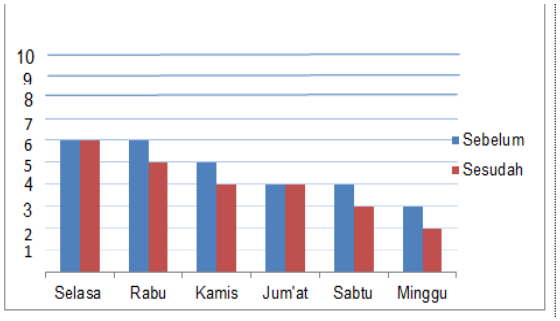

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan food massage pada hari pertama skala nyeri 6 dan pada hari keenam setelah diberikan food massage menjadi skala nyeri 2.

Diagram 2

Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tindakan Pada Subjek II

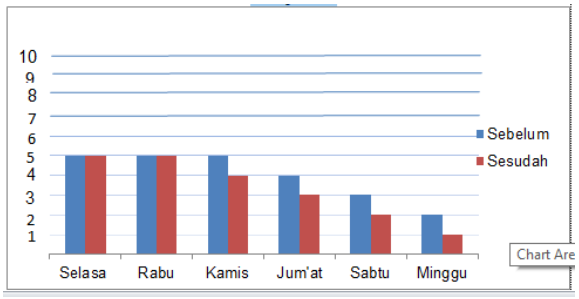

Sedangkan pada diagram 2 diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan food massage pada hari pertama skala nyeri 5 dan pada hari keenam setelah diberikan food massage menjadi skala nyeri 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan foot message dalam menurunkan

skala nyeri pada pasien post op Ca Mammae di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh diperoleh hasil adanya penurunan skala nyeri sesudah dilakukan penerapan foot message pada subjek satu skala nyeri dari 6 menjadi 2 sedangkan pada subjek II skala nyeri dari 5 menjadi 1. Berdasarkan hasil penelitian dari Kardiyudiani, dkk (2016) dengan judul "Metode quasi eskperimen foot message therapi untuk mengontrol nyeri pada pasien kanker payudara" menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan food massage theraphy.

Subjek I setelah dilakukan pemberian terapi foot message selama 6 hari berturut-turut, pada hari keempat didapatkan data bahwa tidak terjadi penurunan skala nyeri dikarenakan subjek I pada malam harinya tidak dapat tidur dan selalu cemas dengan penyakitnya. Berdasarkan hasil penelitian Nevid, dkk dalam Sarah & Hasanat (2010), yang menyatakan bahwa pada saat menghadapi kecemasan berpengaruh terhadap proses pengobatan. Selain itu kondisi mudah lelah dan gangguan pencernaan berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh penderita kanker. Sistem kekebalan tubuh yang melemah atau menurun meningkatkan kerentanan terhadap kanker.

Subjek I dan subjek II tampak sangat bersemangat pada saat dilakukan pemberian terapi foot message, pasien merasa nyaman dan rileks pada saat diberikan terapi. Keluarga subjek juga sangat antusias dalam pemberian dukungan dan motivasi kepada subjek. Motivasi atau dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan seseorang. Berdasarkan teori dikemukakan Maryam, dkk (2007), Motivasi merupakan salah satu upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, agar mau berbuat atau melaksanakan sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil pengkajian diketahui bahwa subjek merasakan mual muntah dan tidak nafsu makan berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Uripi dalam Caesandri (2015) makanan mempunyai peran penting sejak penderita kanker didiagnosis, pelaksanaan pengobatan, sampai penyembuhan. Pada penderita kanker, kebutuhan gizi meningkat akibat proses keganasannya.

Subjek I dan subjek II tampak rileks dan merasakan nyaman setelah di berikan terapi food massage berdasarkan teori Puthusseril dalam Afianti (2017), manfaat terapi foot message dapat memberikan efek relaksasi yang mendalam yang dapat menghilangkan nyeri atau rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, mengurangi kecemasan dan meningkatkan tidur pada seseorang dikarenakan pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa

sakit yang dirasakan. Dan efek pijatan yang diberikan dapat merangsang pengeluaran endorfin sehingga membuat tubuh menjadi rileks.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang penerapan food massage pada subjek post op ca mammae menunjukkan bahwa terjadinya perubahan setelah dilakukan food massage. Pada subjek I mengalami perubahan skala nyeri dri 6 menjadi 2. Sedangkan pada subjek II tidak terjadinya perubahan setelah dilakukan food massage skala nyeri dari 5 menjadi 1.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikanhasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan Foot Message pada pasien Ca Mammae.

2. Masyarakat

Memberdayakan masyarakat dalam perawatan pasien Ca Mammae.

3. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan medikal bedah.

4. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan medikal bedah.

KEPUSTAKAAN

Afianti, N & mardhiyah, A (2017). Pengaruh Foot Massage Terhadap Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU: Padjadjaran Jkp.fkep.unpand.ac.id

Alifiyanti, D, dkk (2017). Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi Yang Diberikan di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung. Ejournal.upi.edu>articel>view

Dewantari, I. (2014). Pemberian Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Nyeri Pada Asuhan keperawatan Nn. M Dengan Gastritis Diruang Cempaka RSUD Sukoharjo. Surakarta http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id

Dewi, G. A. T & Hendrati, L. Y (2016). Analisis Resiko Kanker Payudara Berdasarkan Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Menarche. Jawa Timur, Surabaya. http://e-journal.unair.ac.id

Fadilah, N. P, dkk (2016). Pengaruh Teknik Relaksasi Hand Message Terhadap Nyeri Pada Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya: Surabaya Jornal.unusa.ac.id

Haryanto. (2011). Konsep Dasar Keperawatan Dengan Pemetaan Konsep (Concept Mapping). Jakarta: Selemba Medika.

Kardiyudiani, N. K, dkk (2016). Metode Quasi Eksperimen Foot Message Therapy Untuk Mengontrol Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara. Akeskhjogja.ac.id

Krisna, N (2016). Pengaruh Foot Massage Therapy Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUP Dr. M. Djamil Scholar.unand.ac.id

Kusumastuti, T (2016). Pemberian Tindakan Progressive Muscle Relaxation Terhadap Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Ny. B Dengan Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi Surakarta: Surakarta. Digilib.stikeskusumahusada.ac.id

Manan, E (2011). Kamus Pintar Kesehatan Wanita. Yogyakarta: Buku Biru

Mubarak & Chayatin, N. (2008). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: EGC

Mubarak, dkk (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar: Jakarta: Salemba Medika.

Sari, R. M. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Resiko Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di MAN 2 Banda Aceh. Banda Aceh

Savitri. A, dkk (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim. Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Usman, T. D (2009). Tesis: Pengaruh Terapi Massase Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Kanker Payudara di Makasar: Depok. Lib.ui.ac.id

Wijaya, A. S. & Putri, Y. M (2013). KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika.